

PENGARUH RASIO LIKUDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2023

The Effect of Liquidity Ratios, Solvency Ratios, and Profitability Ratios on The Bankruptcy Potential of Retail Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The Year 2019 - 2023

Oleh:

Theresia Rosadalima Yju^{1*}; Meli Andriyani²

Universitas IPWIJA^{1,2}

rosadalimayju@gmail.com¹; my-odah@yahoo.com²

ABSTRAK

Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas merupakan tiga dari beberapa faktor yang diduga relatif besar dalam mempengaruhi potensi kebangkrutan. Untuk membuktikan pengaruh ketiganya maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio profitabilitas (NPM) terhadap potensi kebangkrutan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Sedangkan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Total data sebanyak 90, diolah dengan menggunakan SPSS versi 27. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dan uji-F. Penelitian menghasilkan tiga temuan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu: 1) Rasio likuiditas dengan proksi current ratio secara signifikan berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan dengan arah positif; 2) Rasio solvabilitas dengan proksi debt to equity ratio secara signifikan berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan dengan arah negatif; 3) Rasio profitabilitas dengan proksi net profit margin secara signifikan berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan dengan arah positif.

Kata kunci:

Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Potensi Kebangkrutan

ABSTRACT

Liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio are three of several factors suspected to significantly influence bankruptcy potential. This research aims to prove their influence by investigating the effects of liquidity ratio (current ratio), solvency ratio (debt to equity ratio), and profitability ratio (net profit margin) on bankruptcy potential. This study employs a quantitative research approach. Secondary data from www.idx.co.id is utilized, focusing on retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 to 2023. Sampling is conducted using

purposive sampling method, resulting in a total of 90 data points. Multiple linear regression analysis is employed, and hypotheses are tested using t-tests and F-tests. The research yields three findings consistent with the proposed hypotheses: 1) Liquidity ratio, proxied by current ratio, significantly affects bankruptcy potential positively; 2) Solvency ratio, proxied by debt to equity ratio, significantly affects bankruptcy potential negatively; 3) Profitability ratio, proxied by net profit margin, significantly affects bankruptcy potential positively

Keywords:

Bankruptcy Potential; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin

Pendahuluan

Era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin meningkat ini menyebabkan persaingan dunia bisnis di berbagai perusahaan baik pada tingkat domestik maupun internasional kian meningkat dan kompetitif. Persaingan yang semakin meningkat ini juga terjadi pada perusahaan yang bergerak dibidang bisnis ritel. Menurut Ariefah Sundari dan Ahmad Yani Syaikhudin (2021:1), ritel adalah suatu kegiatan yang terdiri dari aktivitas – aktivitas bisnis yang terlibat dalam menjual barang dan jasa pada konsumen untuk kepentingan sendiri, keluarga ataupun rumah tangga.

Indonesia memiliki persaingan bisnis ritel yang semakin meningkat apalagi dengan pola konsumsi masyarakat yang berubah pasca pandemic covid-19 dan faktor eksternal munculnya fenomena belanja online yang semakin berpotensi. Oleh karena persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan diharuskan untuk bisa mengelola maupun melakukan inovasi baru untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Selain faktor eksternal diatas ketatnya persaingan bisnis ritel saat ini juga berdampak terhadap faktor internal perusahaan seperti penurunan kinerja keuangan, disini perusahaan diharuskan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Ketidakmampuan perusahaan dalam bersaing dan penurunan kinerja keuangan ini membuat perusahaan mempunyai tingkat risiko tinggi yang mengakibatkan kesulitan keuangan yang berpotensi pada kebangkrutan

Berdasarkan data empiris 5 dari 10 perusahaan berada pada zona tidak aman seperti RALS, MAPI TELE, HERO Dan LPFF, 7 dari 10 perusahaan berada pada zona grey yaitu; ACES, RALS, MAPI, MIDI, HERO, LPFF, RANC, dan 2 dari 10 perusahaan berada pada zona aman yaitu; AMRT dan ERAA. Selain Itu menurut Ketua Umum Asosiasi Indonesia (APINDO) Perusahaan- Perusahaan pada table diatas melakukan penutupan beberapa gerai sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Fenomena ini menunjukkan bahwa penutupan gerai ritel diakibatkan adanya penurunan penjualan sebagai akibat dari persaingan yang semakin ketat antara bisnis ritel dan bisnis online yang mulai berkembang di Indonesia.

Penurunan pertumbuhan penjualan ini dapat mengakibatkan menurunnya perusahaan dalam memperoleh profit, menurunnya volume penjualan dan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu tanda kesulitan keuangan di dalam sebuah perusahaan (Febriana & Wahidahwati, 2018). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Harsono Edwin (2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang menggunakan indikator Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap kebangkrutan perusahaan. Namun pernyataan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Imam Susanto dan Indah Setyowati (2021) menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap kebangkrutan perusahaan.

Potensi kebangkrutan juga dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang - hutang jangka pendeknya tanpa bergantung pada sumber eksternal perusahaan (Hantono 2018), Pernyataan tersebut didukung oleh Tiara Lina Situngkir (2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas (X_1) berpengaruh positif terhadap kebangkrutan perusahaan (Y). Namun pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfianan Nur Azizah dan Arisyahidin (2021). Dalam penelitian tersebut Lutfianan Nur Azizah dan Arisyahidin (2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang menggunakan indikator Current Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap kebangkrutan di suatu perusahaan.

Selain kewajiban jangka pendek yang harus di bayar oleh perusahaan untuk menghindari kebangkrutan, perusahaan juga harus memperhatikan kewajiban jangka panjangnya. Menurut Anwar (2019:166) menyatakan bahwa perusahaan dengan predikat utang yang tinggi memiliki risiko keuangan yang tinggi pula, dan kemungkinan memiliki frekuensi potensi kebangkrutan yang cukup tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Muis (2020) menyatakan bahwa rasio solvabilitas dengan indikator Deb to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif terhadap potensi kebangkrutan. Namun pernyataan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Nursidin, SE, M.Si (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas dengan indikator Deb to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan.

Dari beberapa latar belakang, fenomena kebangkrutan dan gab diatas menurut seorang Peneliti dan Pendidik Akutansi William H. Beaver dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa rasio keuangan terbukti sangat berguna dalam memprediksi kebangkrutan dan dapat digunakan secara akurat untuk membedakan Perusahaan yang berpotensi bangkrut maupun tidak. Penelitian ini juga dilakukan untuk menguji Kembali beberapa faktor yang digunakan pada penelitian terdahulu yang berpengaruh pada kondisi financial distress dan berbagai potensi kebangkrutan Perusahaan yang dinilai melalui laporan keuangan, karena pada penelitian terdahulu memperoleh hasil yang berbeda.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Jumlah populasi perusahaan ritel sebanyak 26 perusahaan periode 2019 – 2023. Sementara sampel yang digunakan yaitu sebanyak 18 perusahaan x 5 tahun jadi total sampel sebanyak 90 data. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan berkaitan kriteria-kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan ritel yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI secara lengkap dari tahun 2019-2023. Pengambilan data diambil dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Desain Penelitian

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Rasio Likuiditas (<i>liquidity ratio</i>) (X1) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2020:59)	<i>Current Ratio</i>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ (Kasmir 2017:132)	Rasio
2	Rasio Solvabilitas (X2) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi (Harahap, 2018:301)	Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Agnes Sawir 2018:13)	Rasio
3	Rasio Profitabilitas (X3) adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Septiana, 2019:108)	<i>Net Profit Margin</i>	$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$ (Kasmir, 2017:196)	Rasio
4	Potensi Kebangkrutan (Y) Menurut Haposan (2020:44) kebangkrutan merupakan masalah dasar yang sewaktu-waktu akan terjadi apabila perusahaan mengalami kegagalan usaha dan tidak waspada menjalaninya.	WCTA, EBITA, RETA, MVE/BVT D, S/TA	$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) +$ (Rudianto, 2018:252)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis Penelitian

Analisis yang dilakukan yaitu analisis deskriptif berupa table, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dengan grafik P-P Plot dilanjutkan dengan uji One sample Kolmogorov Smirnov Test, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan Uji determinan dan Uji t dan Uji Regresi Linear Berganda.

Hipotesis:

H1: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan

H2: Rasio solvabilitas berpengaruh pada potensi kebangkrutan

H3: Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan

Hasil Penelitian

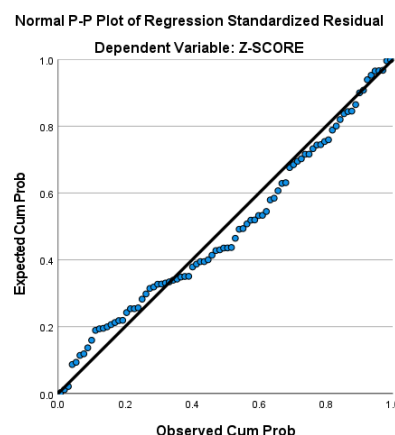
Theresia Rosadalima Yju, Meli Andriyani

Dari tabel hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 90 sampel, sehingga hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut. Variabel Rasio Likuiditas dengan proksi current rasio memiliki nilai minimum sebesar 0,02. CR dengan nilai terendah terdapat pada PT. Thipone Mobile Indonesia Tbk (TELE) pada tahun 2023. Nilai maksimum sebesar 12,00. CR dengan nilai tertinggi terdapat pada PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) pada tahun 2022. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,9036 yang artinya 1 kewajiban lancar perusahaan ritel ditanggung oleh 1,9036 aktiva lancar. Dengan standar deviasi yang bernilai 2,23956.

Variabel Rasio Solvabilitas dengan proksi debt to equity ratio memiliki nilai minimum sebesar -1,07. DER dengan nilai terendah terdapat pada PT. Trikonsel Oke Tbk (TRIO) pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 142,70. DER dengan nilai terendah terdapat pada PT. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,7975 yang artinya perusahaan ritel melakukan pendanaan dengan menggunakan hutang sebesar 3,7975x lebih banyak dari pada menggunakan modal kerja sendiri dengan standar deviasi yang bernilai 15,28264.

Variabel Rasio Profitabilitas dengan proksi net profit margin memiliki nilai minimum sebesar -123,40. NPM dengan nilai terendah terdapat pada PT. Trikonsel Oke Tbk (TRIO) pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 20,20. NPM dengan nilai tertinggi terdapat pada PT. Matahari Department Store Tbk (LPFF) pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar -0,6587 yang artinya dari sampel perusahaan ritel di atas sebanyak -65,87% perusahaan tidak mampu menghasilkan laba melalui penjualan sehingga dapat dikatakan rata-rata profitabilitas perusahaan cukup rendah dengan standar deviation yang bernilai 15,32511

Variabel potensi kebangkrutan yang dilihat melalui nilai Z-Score dengan nilai minimum sebesar -3,12. Z-Score dengan nilai terendah terdapat pada perusahaan PT. Thipone Mobile Indonesia Tbk. (TELE) pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 8,55. Z-Score dengan nilai tertinggi terdapat pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA) pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,6626 yang artinya rata-rata perusahaan dari sampel diatas berada pada zona abu-abu (grey). Rata-rata perusahaan tersebut memiliki kesulitan keuangan yang



berpotensi pada kebangkrutan, dengan standar deviasi yang bernilai 1,80573.

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah, 2024

Gambar 1. Normal P-P Plot Uji Asumsi Normalitas

Hasil grafik Normal P-P Plot dan table One Sampel Kolmogorov Smirnov Test data terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa data tidak terdapat multikolinieritas atau adanya hubungan antar variabel independent. Nilai Tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF kurang dari angka 10. Tabel hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,968 dengan predictors 3 dan jumlah sampel sebanyak 90. Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan signifikan 5% dengan $k=3$ dan $n=90$ menunjukkan nilai dU sebesar 1,7264 dan nilai dL sebesar 1,5889. Nilai $4-dU = 4-1,7264 = 2,2736$ dan nilai $4-dL = 4-1,5889 = 2,4111$ dengan demikian dapat dilihat nilai $dU < dW < 4-dU$ yaitu $1,7264 < 1,909 < 2,2736$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi. hasil uji grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah titik orgin serta tidak membentuk pola tertentu.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.198	1.10852867

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: Z-SCORE

Table 4. Model Summary Uji Determinan

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah, 2024

Nilai koefisien determinan ganda (R Square) sebesar 0,210 dan nilai koefisien determinasi yang sudah sesuai (Adjusted R Square) sebesar 0,198. Jadi, dapat dikatakan bahwa potensi kebangkrutan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 disebabkan oleh Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER), dan Rasio Profitabilitas (NPM) sebesar 19,8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 19,8\% = 80,2\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,973 dengan profitabilitas 0,003. Karena Tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Regresi Linier Ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.418	.190		12.723	.001
	CR	.185	.058	.322	3.212	.002
	DER	-.043	.028	-.153	-1.528	.027
	NPM	.165	.062	.262	2.661	.009

a. Dependent Variable: Z-SCORE

Theresia Rosadalima Yju, Meli Andriyani

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel dapat dibentuk model persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 2,418 + 0,185CR - 0,043DER + 0,165NPM$$

Model persamaan regresi linier ganda hasil analisis tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar $a = 2,418$, artinya bahwa jika X_1 , X_2 , dan X_3 dianggap konstan maka Y akan bernilai positif.
2. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar $b_1 = 0,185$ menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh terhadap Y dengan arah positif.
3. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar $b_2 = -,043$ menunjukkan bahwa X_2 berpengaruh terhadap Y dengan arah negatif.
4. Nilai koefisien regresi X_3 sebesar $b_3 = 0,165$ menunjukkan bahwa X_3 berpengaruh terhadap Y dengan arah positif.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Potensi Kebangkrutan

Rasio likuiditas memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif. Artinya semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin terhindar dari terjadinya potensi kebangkrutan ataupun sebaliknya semakin rendah rasio likuiditas maka semakin berpotensi terjadinya kebangkrutan. Pengaruh rasio likuiditas terhadap potensi kebangkrutan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi rasio likuiditas sebesar $b_1 = 0,185$ pada model regresi linear ganda $Y = 2,418 + 0,185CR - 0,043DER + 0,165NPM$. Dengan hasil t hitung sebesar 0.002 Karena $b_1 \neq 0$ dan probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0.002 < 0.05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiar Lina Situngkar (2021), Deanisyah Suryani Putri dan Erinos NR (2020), Novica dan Yuniarwati (2021) bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap potensi kebangkrutan. Menurut Septiani dan Dana (2019), apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban pendeknya dengan baik maka potensi terjadinya kondisi kesulitan keuangan juga semakin kecil, dimana semakin liquid perusahaan memenuhi kewajiban dalam waktu dekat sehingga kemungkinan perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan dan mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena jika perbandingan antara aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar maka perusahaan tersebut dalam keadaan liquid dan memiliki kinerja yang baik. Namun jika perbandingannya lebih besar kewajiban lancar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan gagal dalam membayar utang jangka pendek yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Potensi Kebangkrutan

Rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi kebangkrutan dengan arah negatif atau dengan arah sebaliknya. Artinya, semakin tinggi nilai debt to equity ratio maka semakin rendah nilai Z-score yang diperoleh. Rendahnya nilai Z-score menunjukkan semakin tingginya potensi kebangkrutan. Dibuktikan dengan nilai koefisien regresi rasio likuiditas sebesar $b_2 = -0.043$ pada model regresi linear ganda $Y = 2,418 + 0,185CR - 0,043DER + 0,165NPM$. Dengan hasil t hitung sebesar 0.027 Karena $b_2 \neq 0$ dan probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0.027 < 0.05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadona Amelia Fitri dan Syamwil (2020), Muhammad Kevin Aprilio dan Nurhayati (2020), Norisa Putri dan Erly Mulyani (2019) bahwa solvabilitas dengan proksi debt to equity ratio berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan dengan arah negatif. Artinya, ketika rasio solvabilitas menunjukkan angka yang tinggi maka berdampak pada nilai Z-Score yang rendah dan menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan yang berdampak pada potensi kebangkrutan. Meningkatnya rasio solvabilitas ini, diindikasikan karena besarnya hutang menyebabkan besarnya risiko yang ditanggung perusahaan, sehingga kemungkinan terjadinya default akan semakin cepat karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan dengan hutang. Sehingga apabila rasio hutang semakin besar akan membahayakan perusahaan, karena dengan hutang yang besar akan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana.

Menurut Prihadi (2018) menyatakan bahwa semakin besar jumlah utang, maka semakin besar potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress) dan kebangkrutan. Kemudian Hanafi dan Halim (2020) menjelaskan bahwa resiko perusahaan dengan debt to equity ratio yang tinggi, akan semakin tinggi pula tingkat resikonya, artinya kemungkinan terjadinya kegagalan akan semakin cepat karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan dengan hutang. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa utang yang semakin tinggi beban bunga perusahaan semakin besar dan mengurangi keuntungan hal ini dapat mengakibatkan risiko finansial perusahaan yang tinggi dan berdampak pada kebangkrutan (Anwar, 2021:166). Begitupun sebaliknya perusahaan akan terhindar dari potensi kebangkrutan jika pendanaan perusahaan tersebut lebih besar dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang. Para investor biasanya akan memilih berinvestasi di perusahaan yang total utangnya lebih kecil dari pada modal dikarenakan kemungkinan akan tetap aman bila mengalami kerugian.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Potensi Kebangkrutan

Rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif. Artinya semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin terhindar dari terjadinya potensi kebangkrutan ataupun sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas maka semakin berpotensi terjadinya kebangkrutan. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap potensi kebangkrutan ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi rasio likuiditas sebesar $b_3 = 0,165$ pada model regresi linear ganda $Y = 2,418 + 0,185CR - 0,043DER + 0,165NPM$. Dengan hasil t hitung sebesar 0.021 Karena $b_3 \neq 0$ dan probabilitas t hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($Sig\ t < \alpha$ atau $0.009 < 0.05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Muis (2020), M.Nursidin, SE,M.Si (2021), Siti Masitoh dan Iwan Setiadi (2019), bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan. Menurut Febriana & Wahidahwati(2018), menurunnya volume penjualan dan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu tanda kesulitan keuangan di dalam sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya yang tidak efisien hal ini dapat berpengaruh pada kemakmuran para pemegang saham dan perusahaan dapat berpotensi terjadinya kebangkrutan. Selain itu, Menurut I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati (2018) mengatakan bahwa semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan. Hal ini berarti jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan tersebut

Theresia Rosadalima Yju, Meli Andriyani

telah mengambil keputusan terbaik dalam mengelola perusahaan. Laba yang besar dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga perusahaan tersebut bisa terhindar dari kesulitan keuangan yang berpotensi pada kebangkrutan.

Kesimpulan

Rasio likuiditas (Current Ratio) memiliki pengaruh terhadap potensi kebangkrutan pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 dengan arah positif. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiar Lina Situngkar (2021), Deanisyah Suryani Putri dan Erinoss NR (2020), Novica dan Yuniarwati (2021). Rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) memiliki pengaruh terhadap potensi kebangkrutan pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 dengan arah negatif. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadona Amelia Fitri dan Syamwil (2020), Muhammad Kevin Aprilio dan Nurhayati (2020), Norisa Putri dan Erly Mulyani (2019). Rasio profitabilitas (Net Profit Margin) memiliki pengaruh terhadap potensi kebangkrutan pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 dengan arah positif. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Muis (2020), M.Nursidin, SE,M.Si (2021), Siti Masitoh dan Iwan Setiadi (2019).

Penelitian ini dimasa yang akan datang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya masukan mengenai beberapa hal diantaranya dapat menambah variabel lain seperti variabel fundamental maupun variabel teknikal lainnya yang memungkinkan berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan sehingga dapat memberikan Gambaran yang lebih luas mengenai faktor- faktor apa saja yang berpengaruh pada potensi kebangkrutan. Diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan memperluas ruang lingkup penelitian ke sektor-sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan dapat menambah periode pengamatan tahun-tahun sebelumnya atau tahun yang akan datang untuk menunjukkan kondisi yang sesungguhnya.

Daftar Pustaka

- Anugrah. (2019). Analisis Kebangkrutan Model Altman Z Score Perusahaan yang Delisting secara paksa karena kegagalan keuangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal.teknokrat.ac.id*, 38-45.
- Aprilio, M. K., & Nurhayati. (2020, September). Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kondisi Potensi Kebangkrutan Perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 21.
- Kasmir, S. M. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sri Handini, MM. (2020). Manajemen Keuangan. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Ervina, N. (2023). Variabel Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan IHSG di Masa Pandemi Covid-10. Penerbit Widina Indonesia.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan : Teori & Soal Jawab. Bandung: Alfabeta. Febriana, & Wahidahwati. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Ohlson, dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Haposan. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan menggunakan Model Altman Z-Score.

Jurnal EMBA, 903-912.

Kuntari, S. E., & Machmuddah, Z. (2021, November). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Leverage Terhadap Potensi Kebangkrutan dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. (Studi Empiris Perusahaan Mnfaktur yang terdaftar di BEI). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10, 145-155.

Nugroho, T. (2022). Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z Scor Pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2018-2020. *Jurnal EMBA*, 1431-1437.

Surdayanti, & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Bisnis. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Bisnis*, 13.

Suryani, A. I. (2023). *Manajemen Keuangan*. CV. Aska Pustaka.

Susanto, I., & Setyowati, I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Kebangkrutan Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2.

WWW.IDX.CO.ID